

**BADAN USAHA, KOPERASI, BANK
DAN UANG**

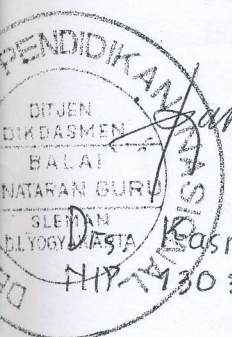
PERKERTIAN BADAN USAHA (BU)

Badan Usaha adalah kumpulan orang dan modal yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatannya tersebut, pada umumnya badan usaha bertujuan mencari laba/profit netivo, meskipun ada pula badan usaha yang tidak bertujuan mencari laba/profit netivo, misalnya sekolah, rumah sakit, yayasan amal, yaitu-tujuan, PLN, PDAM, serta POS dan lain-lain. Pada umumnya BU yang dirintis ini adalah milik pemerintah yang semula ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Makalah Disampaikan Pada Diklat Rumpun Mata Pelajaran IPS/PPKn dan MIPA Bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V Se Kabupaten Sleman Tanggal 2 s/d 11 April 2001

Oleh:
SUGIHARSONO

telah dipresentasikan



Kasman Sulyono
HP 030 352 806

**BALAI PENATARAN GURU YOGYAKARTA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIRJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2001**

BADAN USAHA, KOPERASI, BANK, DAN UANG

A. PENGERTIAN BADAN USAHA (BU)

Badan Usaha adalah kumpulan orang dan modal yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang/jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatannya tersebut, pada umumnya badan usaha bertujuan mencari laba (*profit motive*), meskipun ada pula badan usaha yang tidak bertujuan mencari laba (*nirlaba / non-profit motive*), misalnya: sekolah, yayasan panti jompo, yayasan anak yatim-piatu, PLN, PDAM, serta POS dan GIRO. Pada umumnya, BU yang *nir-laba* ini adalah milik pemerintah yang memang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat umum.

Adapun jenis-jenis BU yang banyak terdapat di dalam masyarakat dapat digolongkan sebagai berikut.
Dilihat dari bidang usahanya:

1. *BU Ekstraktif*, yaitu BU yang bergerak di bidang pengumpulan/pengambilan kekayaan alam yang telah tersedia, tanpa mengubah sifat maupun bentuk barangnya. Contoh: pertambangan, penangkapan ikan laut, penebangan hutan perawan, dan penambangan pasir.
2. *BU Agraris*, yaitu BU yang bergerak di bidang pengolahan alam untuk menghasilkan barang baru. Contoh: pertanian, perkebunan, perikanan darat, peternakan, dan kehutanan.
3. *BU Industri*, yaitu BU yang bergerak di bidang pengolahan bahan menjadi bahan/barang lain, baik bahan/barang setengah jadi maupun barang jadi. Pengolahan di sini berarti mengubah sifat/bentuk bahan/barang yang bersangkutan. Contoh: pabrik, dan industri/kerajinan rakyat.
4. *BU Perdagangan*, yaitu BU yang bergerak di bidang kegiatan beli-jual. Contoh: pertokoan, perkiosan, perwarungan, dan penjajaan (pedagang keliling).
5. *BU Jasa*, yaitu BU yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contoh: transportasi, perhotelan, salon, tukang pijat, dan biro-biro konsultasi.

Dilihat dari pemiliknya:

1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu BU yang seluruh kekayaannya/modalnya milik pemerintah/negara. Contoh: Pertamina, PDAM, PLN, PJKA, PJ Pegadaian, serta BNI '46 dan BRI.
2. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), yaitu BU yang seluruh kekayaan/modalnya milik swasta. Contoh: PT Unilever, PT Indofood, dan masih banyak yang berada di sekitar kita.
3. Badan Usaha Campuran, yaitu BU yang sebagian kekayaan/

modalnya milik negara dan sebagian lagi milik swasta, baik dalam negeri maupun asing. Contoh: PT Persero..... (Semen Gresik, Cibinong, Telkom, GIA, Caltex)

Dilihat dari bentuk hukumnya:

1. BU yang seluruh pemiliknya bertanggung-jawab penuh atas hutang-hutang perusahaan. Contoh: Firma (Fa), Perusahaan Perorangan (Po), BUMN (Perum dan Perjan)
2. BU yang seluruh pemiliknya bertanggungjawab terbatas atas hutang-hutang perusahaan. Contoh: Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, dan BUMN (PT Persero)
3. BU yang sebagian pemiliknya bertanggung-jawab penuh dan sebagian lagi bertanggung-jawab terbatas atas hutang-hutang perusahaan. Contoh: Persekutuan Komanditer (CV).

B. KOPERASI

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan *BU yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang menjalankan usaha secara bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan prinsip-prinsip perkoperasian*. Secara sederhana, koperasi dapat juga diartikan sebagai *kumpulan orang-orang untuk menjalankan usaha secara bersama-sama berdasarkan atas asas kekeluargaan, atau kumpulan orang-orang yang menjalankan usaha bersama secara kekeluargaan*. Orang-orang yang berkumpul di dalam koperasi ini dasarnya adalah sukarela (tidak ada paksaan), dan harus memiliki kepentingan atau kebutuhan yang sama. Usaha yang dilakukan oleh koperasi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya maupun masyarakat umum. Usaha yang dilakukan secara kekeluargaan, mengandung arti bahwa usaha itu tidak semata-mata mencari laba atau keuntungan, tetapi yang terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara bersama-sama.

Gerakan koperasi di Indonesia dipelopori oleh Drs. Moh. Hatta. Oleh karena itu, pada Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya, Moh. Hatta dikukuhkan sebagai **Bapak Koperasi Indonesia**. Di samping itu, pada Kongres Koperasi tersebut juga ditetapkan tanggal 12 Juli sebagai **Hari Koperasi Indonesia**.

Dibanding dengan BU yang lain, koperasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, keduanya sama-sama menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

BADAN USAHA LAIN	KOPERASI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mengutamakan per-kumpulan modal. 2. Tujuannya adalah mencari laba yang sebesar-besarnya. 3. Pembagian laba didasarkan atas perbandingan jumlah modal dari masing-masing anggota pemiliknya. 4. Di dalam rapat, setiap anggota memiliki hak suara sesuai dengan jumlah modal yang disetornya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih mengutamakan per-kumpulan orang-orang. 2. Tujuannya tidak sekedar mencari laba, tetapi un-kesejahteraan anggota. 3. Pembagian laba didasarkan atas besarnya jasa dari masing-masing anggota. 4. Di dalam rapat, setiap anggota memiliki hak suara yang sama.

2. Tujuan dan Manfaat Koperasi

Koperasi mempunyai tujuan pokok yaitu meningkatkan kesejahteraan, terutama pada anggotanya dan kemudian masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus menyelenggarakan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Jenis usaha yang dapat dilakukan oleh koperasi antara lain adalah usaha pertokoan, simpan-pinjam, industri/kerajinan, usaha transportasi/angkutan, usaha wartel, pelayanan listrik, dan masih banyak lagi jenis usaha yang lain.

Adapun manfaat koperasi bagi anggota, antara lain adalah:

- a. Dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih mudah.
- b. Dapat memperoleh pelayanan yang lebih murah.
- c. Dapat memperoleh bagian keuntungan koperasi yang biasa disebut sisa hasil usaha (SHU).
- d. Dapat ikut serta mengatur jalannya koperasi, meskipun secara tidak langsung, yaitu melalui rapat anggota.
- e. Memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dari koperasi.

3. Jenis-jenis Koperasi

Sebelum membahas jenis-jenis koperasi, perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan oleh koperasi. Jenis-jenis usaha koperasi ini antara lain: usaha pertokoan, usaha simpan-pinjam, usaha industri/kerajinan, usaha pertanian, usaha perikanan, usaha peternakan, usaha angkutan/transportasi, dan usaha pelayanan jasa. Koperasi yang hanya menyelenggarakan satu jenis usaha disebut koperasi satu usaha (*single-purpose*), sedangkan koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu jenis usaha disebut koperasi serba-usaha (*multi-purpose*). Pada umumnya, koperasi

menyelenggarakan suatu jenis usaha yang banyak terdapat di wilayah koperasi tersebut. Misalnya: di wilayah kecamatan Kasongan, Bantul, Yogyakarta, terdapat banyak pengusaha kerajinan gerabah, maka di wilayah itu kemudian berdiri Koperasi Kerajinan Gerabah Kasongan.

Jika dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha pertokoan.
- b. Koperasi Simpan-Pinjam, yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha simpan-pinjam uang. Koperasi ini sering juga disebut Koperasi Kredit.
- c. Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha industri/kerajinan dalam rangka menghasilkan barang tertentu. Misalnya: koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi kerajinan gerabah, koperasi industri batik, dan koperasi industri mebel.
- d. Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha pelayanan jasa. Misalnya: koperasi jasa pengurusan surat-surat kendaraan, koperasi jasa angkutan, koperasi jasa perbengkelan, dan koperasi jasa salon.

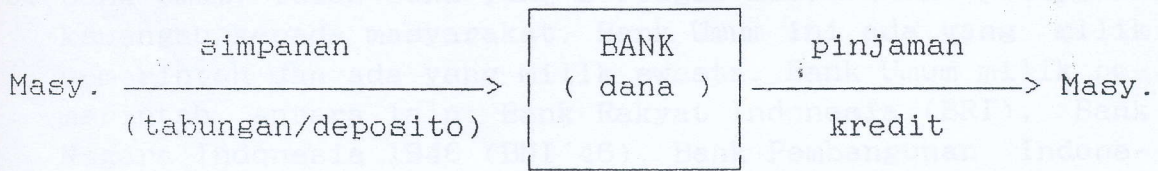
Jika dilihat dari kelompok orang-orang yang menjadi anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi banyak macam, antara lain:

1. Koperasi Siswa (Kopsis), yang anggotanya adalah para siswa SD, SLTP, ataupun SLTA.
2. Koperasi Mahasiswa (Kopma), yang anggotanya adalah para mahasiswa suatu perguruan tinggi.
3. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), yang anggotanya adalah para pegawai negeri maupun karyawan swasta dari suatu instansi.
4. Koperasi Polisi (Kopol), yang anggotanya adalah para polisi.
5. Koperasi Unit Desa (KUD), yang anggotanya adalah para petani di daerah pedesaan. Untuk para nelayan, koperasinya disebut KUD MINA.

C. BANK

1. Pengertian Bank

Bank merupakan *badan atau lembaga yang kegiatannya menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat*. Dalam hal ini, kegiatan bank adalah menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito), kemudian meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk kredit.



Sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat saat ini, kegiatan bank tersebut juga berkembang. Kegiatan bank yang dapat kita lihat pada saat ini, selain menyalurkan (menerima dan meminjamkan) dana atau kredit, juga melakukan kegiatan seperti:

- a. menyalurkan kredit dari pemerintah kepada masyarakat.
- b. membantu pemerintah untuk menyalurkan atau mengedarkan uang dalam masyarakat.
- c. melayani jasa pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain, atau dari satu kota ke kota lain, bahkan dari satu negara ke negara lain.
- d. melayani penukaran uang, misalnya penukaran rupiah (Rp) dengan dollar (\$).
- e. melayani pembayaran kartu kredit.

2. Manfaat Bank

Bagi masyarakat, bank mempunyai manfaat yang sangat banyak. Manfaat yang penting antara lain adalah:

- a. Dapat menyimpan uang masyarakat sehingga uang tersebut lebih aman.
- b. Dapat memindahkan uang masyarakat dari satu tempat ke tempat lain secara aman.
- c. Dapat membantu memenuhi kebutuhan modal, khususnya bagi masyarakat pengusaha.
- d. Dapat membantu masyarakat untuk membeli barang (misalnya: rumah, mobil, dan sepeda-motor)) secara kredit.
- e. Dapat membantu masyarakat untuk memperoleh uang luar negeri (mata uang asing), seperti Dollar, Yen, Real, dan mata uang asing yang lain.
- f. Dapat mempermudah masyarakat untuk membayar pajak, iuran TV, rekening listrik, dan rekening telepon.

3. Jenis-Jenis Bank

Ada banyak jenis bank yang ada di lingkungan kita dan di Indonesia pada umumnya, yaitu:

- a. Bank Sentral, ialah bank yang bertugas mengatur dan membantu kegiatan bank-bank lain yang ada di Indonesia. Bank Sentral ini sebenarnya merupakan pusatnya bank-bank yang lain, atau *bank-nya* bank-bank yang lain. Di Indonesia, yang menjadi bank sentral adalah Bank Indonesia.

b. Bank Umum, ialah bank yang bertugas memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat. Bank Umum ini ada yang milik pemerintah dan ada yang milik swasta. Bank Umum milik pemerintah antara lain: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia 1946 (BNI '46), Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Adapun bank umum milik swasta cukup banyak jumlahnya, antara lain: Bank Central Asia (BCA), Bank Lippo, Bank Niaga, Bank Danamond, Bank Harapan Sentosa (BHS), dan Bank BUKOPIN.

4. Beberapa Istilah Populer dalam Perbankan

Akhir-akhir ini, masyarakat telah mengenal beberapa istilah populer yang berkaitan dengan dunia perbankan. Istilah-istilah itu antara lain:

- a. Tabungan atau rekening bank, ialah simpanan masyarakat pada bank yang bisa diambil/diminta sewaktu-waktu. Simpanan ini disebut juga *demand deposit*.
- b. Tabungan Berjangka atau deposito, ialah simpanan masyarakat pada bank yang hanya bisa diambil dalam waktu tertentu, sesuai dengan perjanjiannya. Simpanan ini disebut juga *time deposit*.
- c. Nasabah Bank, ialah orang-orang atau lembaga-lembaga yang menjadi pelanggan bank, baik sebagai penabung/penyimpan uang, maupun sebagai peminjam uang.
- d. Bunga Bank, merupakan jasa yang diberikan oleh bank kepada para penabung/penyimpan uang, atau jasa yang ditarik oleh bank dari para peminjam uang. Bunga bank ini biasanya dinyatakan dalam persentase (%).
- e. Kredit, ialah sejumlah uang yang dipinjamkan oleh bank kepada para nasabah (peminjam).
- f. Automatic ~~Transfer~~^{ELER} Machine (ATM), ialah mesin otomatis yang dapat memberikan layanan pengambilan uang oleh nasabah dari bank yang bersangkutan.

D. UANG

1. Pengertian Uang

Sebenarnya uang sudah digunakan oleh masyarakat sejak sebelum masehi. Ketika masyarakat pada saat itu melakukan pertukaran barang secara *barter* (pertukaran barang dengan barang), mereka mengalami kesulitan dalam pertukarannya. Karena kesulitan pertukaran secara barter itulah, kemudian masyarakat memunculkan benda tertentu sebagai alat untuk membantu pertukaran barang dengan barang. Benda itulah yang pada akhirnya disebut uang. Oleh karena itu, uang kemudian

diartikan sebagai alat untuk membantu pertukaran barang maupun jasa dalam masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, orang tidak bisa hidup tanpa uang. Siapa saja, di mana saja, kapan saja, orang selalu membutuhkan uang. Mengapa setiap orang membutuhkan uang? Karena dengan uang, orang bisa mendapatkan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Oleh karena itulah, orang mengatakan bahwa *uang merupakan alat untuk mendapatkan barang atau sesuatu yang lain yang dibutuhkannya.*

2. Jenis-jenis Uang

Ada dua jenis uang yang biasa kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua jenis uang itu adalah:

- a. Uang Logam, yaitu uang yang terbuat dari logam. Di Indonesia, uang logam ada yang dibuat dari aluminium, kuningan, tembaga, serta campuran tembaga dan kuningan. Ciri-ciri uang logam antara lain:
 - Nilainya kecil-kecil. Di Indonesia, nilai uang logam paling besar adalah Rp 1.000,- dan paling kecil Rp 1,-. Di samping itu, ada yang bernilai Rp 500,-, Rp 100,-, Rp 50,-, Rp 25,-, Rp 10,-, Rp 5,- serta Rp 2,-.
 - Tidak ada tanda-tangan Gubernur maupun Direktur Bank Indonesia.
 - (*nilai nominal sama dengan nilai intrinsiknya*).Oleh karena nilainya yang kecil-kecil, maka uang logam biasanya hanya digunakan untuk pembayaran dalam jumlah yang kecil-kecil saja, misalnya: untuk jajan, untuk bayar parkir, untuk bayar pengamen, dan untuk sodakoh pada pengemis. Jika orang membeli mobil dengan harga misalnya sebesar Rp 50.000.000,-, tidak mungkin ia membayarnya dengan uang logam, karena jumlahnya akan sangat banyak dan sulit membawanya.
- b. Uang Kertas, yaitu uang yang dibuat dari jenis kertas khusus. Kertas pembuat uang ini tidak diperdagangkan secara umum, agar orang tidak mudah mendapatkannya untuk memalsukan uang kertas. Bahkan produksi kertas uang ini harus dirahasiakan. Ciri-ciri uang kertas antara lain:
 - Nilainya cenderung besar-besar. Di Indonesia, nilai uang kertas paling besar adalah Rp 100.000,- dan yang paling kecil adalah Rp 100,-. Di samping itu, ada uang kertas yang bernilai Rp 50.000,-, Rp 20.000,-, Rp 10.000,-, Rp 5.000,-, Rp 500,-, dan Rp 100,-.
 - Ada tanda tangan Gubernur dan Direktur Bank Indonesia.Uang kertas bisa digunakan untuk pembayaran dalam jumlah yang besar maupun kecil.

Di Indonesia, uang logam dan uang kertas ini dicetak oleh Perum PERURI (Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia). Adapun yang mengatur jumlah pencetakan uang adalah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. Di samping uang yang beredar di dalam negeri, dikenal juga adanya uang luar negeri yang sering disebut mata uang asing atau valuta asing. Contoh mata uang asing ini adalah *dollar* (Amerika, Hongkong, Singapura, dan Australia), *Mark* (Jerman), *ringgit* (Malaysia), *Yen* (Jepang), *real* (Saudi Arabia), dan masih banyak lagi mata uang dari negara asing. Mata uang asing tersebut bisa dinilai atau *dikurs* dengan rupiah (Rp). Misalnya: \$ 1 (Amerika) = Rp 10.000,-; Yen 1 (Jepang) = Rp 27,-; Real 1 (Saudi Arabia) = Rp 2.500,-.

3. Kegunaan Uang

Untuk memberikan gambaran tentang kegunaan uang bagi masyarakat, berikut ini disajikan pembicaraan Pak Guru dengan murid-muridnya tentang uang.

Pak Guru : "Anak-anak, kamu pernah memiliki uang bukan ?"

Murid-murid: "Yaa Pak Guru !"

Pak Guru : "Baiklah anak-anak, sekarang Pak Guru mau bertanya !". Anton, uangmu kaugunakan untuk apa ?

Anton : "Saya gunakan untuk membeli buku dan pensil, Pak Guru !"

Pak Guru : "Yaaa... ! Sekarang kamu Budi, uangmu kaugunakan untuk apa ?

Budi : "Untuk jajan dan untuk menabung, Pak Guru !"

Pak Guru : "Kalau kamu Endang, uangmu untuk apa ?"

Endang : "Untuk membayar ongkos naik bis kota, dan untuk bayar pengamen, Pak Guru !"

Pak Guru : "Yaaa..... !

"Anak-anak, Pak Guru juga mempunyai uang. Pak Guru pernah menggunakan uang untuk membeli beras, gula, roti, baju, sepeda, dan masih banyak barang-barang lain yang Pak Guru beli dengan uang. Di samping itu, Pak Guru juga menggunakan uang untuk membayar pajak kendaraan bermotor, rekening listrik dan telepon, iuran TV, ongkos tambal ban, serta untuk menabung".

"Anak-anak, jika kalian perhatikan barang-barang yang ada di toko, kalian akan melihat barang-barang itu selalu ditempel label harga. Label harga itu selalu menggunakan satuan uang, yaitu Rp. Iya kan ?"

Murid-murid: "Yaaa Pak Guru !"

Dari pembicaraan Pak Guru bersama murid-muridnya di atas,

dapat diketahui bahwa uang mempunyai banyak kegunaan. Kegunaan uang tersebut antara lain:

- a. Sebagai alat untuk membeli barang-barang.
- b. Sebagai alat untuk membayar ongkos naik bis kota, ongkos tambal ban, untuk membayar sodakoh, pajak, iuran TV, rekening listrik, dan untuk membayar rekening telepon.
- c. Sebagai alat untuk menumpuk kekayaan, dengan cara menabung uang.
- d. Sebagai alat untuk menentukan harga barang.

4. Pengiriman Uang

Pak Ali penduduk Tegal mempunyai seorang anak bernama Agus yang sedang kuliah di Yogyakarta. Setiap bulan Pak Ali mengirimkan uangnya kepada Agus. Untuk mengirimkan uang tersebut Pak Ali dapat menggunakan cara melalui kantor Pos atau melalui bank.

a. Mengirim Uang melalui Kantor Pos

Dengan cara ini, Pak Ali bisa datang ke Kantor Pos untuk mengirimkan uangnya melalui *wesel pos*. Pak Ali harus membeli *kartu wesel pos*. Pada *kartu wesel* ini, Pak Ali harus menuliskan nama dan alamat anaknya yang ada di Yogyakarta, serta menuliskan jumlah uang yang akan dikirimkannya. Kemudian menyerahkan *kartu wesel* tersebut beserta uangnya kepada petugas kantor pos yang bersangkutan. Tentunya Pak Ali juga harus membayar ongkos pengirimannya. Setelah sampai di Yogyakarta, oleh Pak Pos *kartu wesel* tersebut akan dikirimkan kepada Agus. Setelah menerima *kartu wesel*, Agus bisa mengambil uang kirimannya di kantor pos dengan membawa *kartu wesel* tersebut beserta *kartu bukti diri*, misalnya KTP (*Kartu Tanda Penduduk*) atau KTM (*Kartu Mahasiswa*).

b. Mengirim Uang melalui Bank

Dengan cara ini, Pak Ali bisa datang ke salah satu bank yang ada di Tegal. Pak Ali bisa menemui petugas bank bagian pengiriman uang. Kepada petugas bank tersebut, Pak Ali dapat menyerahkan uang yang akan dikirimkannya dengan menuliskan nama dan alamat yang dituju, serta jumlah uangnya pada *slip* (*kartu*) *bukti pengiriman uang*. Tentunya Pak Ali juga harus membayar ongkos pengirimannya. Jika Agus memiliki buku tabungan pada bank yang sama, maka bank yang ada di Tegal akan memberi perintah pada bank yang ada di Yogyakarta untuk menambah tabungan Agus sejumlah uang yang dikirimkan oleh Pak Ali. Jika bank yang ada di Yogyakarta sudah memasukkannya ke dalam buku tabungan Agus, maka Agus dapat segera mengambilnya di bank yang sama yang ada di Yogyakarta. Jika Agus tidak memiliki buku tabungan, maka setelah menerima kiriman dari bank di Tegal, bank yang ada di Yogyakarta akan mengirimkan surat panggilan kepada Agus untuk mengambil uangnya. Dengan surat panggilan tersebut beserta *kartu bukti diri*, Agus bisa datang dan mengambil uangnya di bank yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

Dekopin, 1997, *Koperasi Indonesia*, Laksmi Studia, Jakarta

Hendar dan Kusnadi, 1999, *Ekonomi Koperasi* (Untuk Perguruan Tinggi), Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Nopirin, 1997, *Ekonomi Moneter*, BPFE UGM Yogyakarta

Simorangkir OP., 1980, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Ghalia Indonesia, Surabaya.

Sugiharsono, 1997, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, Yogyakastra, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP YOGYAKARTA.

Suyatno, Thomas, 1996, *Kelembagaan Perbankan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, tentang *Perkoperasian Indonesia*, Depnakertranskop, Jakarta.

Lektor

Sebagai pembicara pada kegiatan Diklat Rumpun Mata Pelajaran IPS/PPKn dan MIPA bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V se Kabupaten Sleman dengan judul : "Badan Usaha, Koperasi, Bank dan Uang" yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

2 s/d 11 April 2001

Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Surngasan ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 2 April 2001

telah dipresentasikan



S. Suljandani, M.Si
NIP. 1308114615

Mengabdi kepada Bangsa
JUN 2012
IKIP UY

M. Sidiq
NIP. 1972031901



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247, 248, 249, 0274-548202, Fax 0274-548201
Website : <http://www.fise.uny.ac.id> e-mail : fise@uny.ac.id

SURAT IJIN / PENUGASAN

NO.: 349.a /J35.14/KP/2001

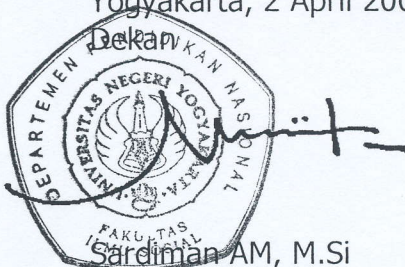
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan / menugaskan kepada:

- Nama : Sugiharsono, M.Si
NIP : 131282353
Pangkat / Gol : Penata Tk I, III/d
Jabatan : Lektor
Keperluan : Sebagai pembicara pada kegiatan Diklat Rumpun Mata Pelajaran IPS/PPKn dan MIPA bagi Guru Sekolah Dasar Kelas V se Kabupaten Sleman dengan judul : **"Badan Usaha, Koperasi, Bank dan Uang"** yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.
Waktu : 2 s/d 11 April 2001
Tempat : Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

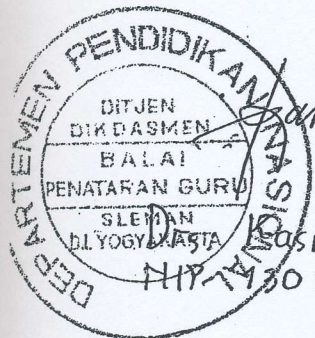
Surat penugasan ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 2 April 2001

telah dipresentasikan



Sardiman AM, M.Si
NIP . 130814615



Suliono
NIP. 130352806

Mengetahui/Mengesahkan
Sesuai Dengan Aslinya
07 JUN 2012
Yogyakarta, 07 JUN 2012
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL



[Signature]
NIP. 19551215 197903 1 003